

## **Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

**Paul Arjanto<sup>1</sup>, Walid Fajar Antariksa<sup>2</sup>, Mustiningsih<sup>3</sup>, Agus Timan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pattimura

Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Maluku

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No. 50 Malang

<sup>1234</sup>Program Studi S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5, Malang 65145

Email: paul.arjanto.2101329@students.um.ac.id HP: 08114738333

**Abstract:** Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is a newly established policy in Indonesia for higher education. Pattimura University is one of the universities that has implemented MBKM as a curriculum. This study aims to assess the implementation of MBKM from students' perspectives. The method used in this research is descriptive quantitative. The technique used for data collection is to use a survey. The results of this study indicate that students of the Faculty of Teacher Training and Education at Pattimura University agree and strongly agree with the MBKM curriculum; independent study activities as much as 82%, entrepreneurial activities as much as 86%, research activities as much as 87%, student exchange activities, practical work/internship activities, teaching assistance activities as much as 88%, as well as humanitarian project activities and thematic actual work lecture activities as much as 90%.

**Keywords:** curriculum implementation; MBKM; student perception

**Abstrak:** Merdeka Belajar Kampus (MBKM) merupakan kebijakan yang baru ditetapkan di Indonesia untuk pendidikan tinggi. Universitas Pattimura adalah salah satu perguruan tinggi yang telah menerapkan MBKM sebagai kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menelaipelaksanaan MBKM dari perspektif mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pattimura menyatakan setuju dan/atau sangat setuju dengan kurikulum MBKM, baik dari kegiatan studi independen sebanyak 82%, kegiatan wirausaha sebanyak 86%, kegiatan riset sebanyak 87%, kegiatan pertukaran pelajar, kegiatan praktik kerja/magang, kegiatan asistensi mengajar sebanyak 88%, serta kegiatan proyek kemanusiaan dan kegiatan kuliah kerja nyata tematik sebanyak 90%.

**Kata kunci:** implementasi kurikulum; MBKM; persepsi mahasiswa

merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 3 tahun 2020. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan dengan membuat program yang lebih fleksibel bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Program MBKM untuk mahasiswa antara lain: (1) Pertukaran Mahasiswa, (2) Praktik Kerja Profesi, (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, (8) Proyek/Membangun Desa. Sedangkan bagi perguruan tinggi, kebijakan ini dapat mempermudah proses pembukaan program studi baru dan akreditasi (Kemendikbud, 2020).

Kebijakan MBKM yang baru ini tentunya memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan kebijakan yang sebelumnya. Siregar (2020) menjelaskan bahwa dengan MBKM, mahasiswa dapat lebih leluasa dalam memilih materi belajarnya dan juga lebih punya banyak kesempatan untuk praktek di lapangan sehingga mahasiswa bisa lebih kreatif dan inovatif. Susilawati (2021) menjelaskan bahwa metode belajar MBKM dapat memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat. Selain itu, program ini juga dapat memberikan kualitas belajar dan kebermaknaan dalam belajar karena mahasiswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang telah diprogramkan sendiri. Faiz dan Purwanti (2021) juga mengulas terkait konsep pertukaran pelajar dalam kurikulum MBKM. Mereka menjelaskan bahwa program ini dapat membuat mahasiswa lebih mengenal berbagai budaya dan kebiasaan di kampus lain dan dapat mempererat persatuan dan kesatuan.

Kodrat (2021) berpendapat bahwa Industrialisasi pendidikan tampak mencolok dalam kebijakan MBKM. Faktor industri menjadi perhatian besar dalam desain pendidikan yang berarti bahwa pendidikan nasional hanya menetapkan peserta didik menjadi pekerja terampil sebagai tujuan utama. Arifin dan Muslim (2020) juga menjelaskan bahwa kebijakan MBKM akan membuat perguruan tinggi lebih produktif. Meskipun demikian, ada tantangan yang harus dihadapi, yaitu bentuk kerja sama antar perguruan tinggi dengan pihak luar hingga mekanisme magang di luar yang masih perlu banyak penyesuaian. Sopiandah dan Masruroh (2022) juga menyimpulkan bahwa MBKM memiliki banyak kelebihan. Akan tetapi pada pelaksanaannya memerlukan banyak perubahan dalam kurikulum program studi. Selain itu prosedur pelaksanaan dari MBKM dan sistem penjaminan mutunya juga harus ditetapkan kembali.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengulas bahwa MBKM memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Walaupun kebijakan MBKM diterapkan secara nasional, pelaksanaan MBKM tiap perguruan tinggi bisa jadi berbeda karena adanya perbedaan situasi dan kondisi masing-masing. Universitas Pattimura merupakan salah satu universitas yang telah menerapkan kurikulum MBKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum MBKM dari persepsi mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa strata 1 (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura yang berjumlah 11.165 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (<https://www.surveysystem.com/sscalc.htm>) dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) sebesar 95% dan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 8.63 % sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 127 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan menggunakan metode skala likert yang diisi melalui google form dengan link: <https://forms.gle/HW3JSkiqiD3wYSRW6>. Terdapat 5 alternatif pilihan, dengan ketentuan sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Variabel dalam penelitian ini yakni persepsi mahasiswa terhadap kebijakan MBKM yang dianalisis secara deskriptif. Indeks persepsi adalah suatu hasil representasi dari persepsi mahasiswa terhadap 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran MBKM yakni (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

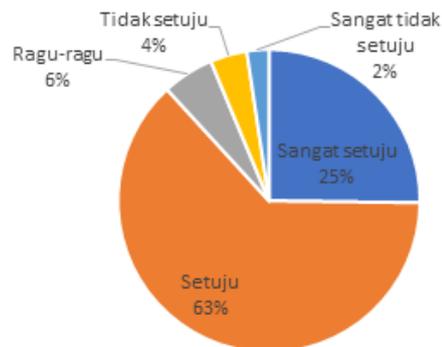
## HASIL

Responden didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 90 mahasiswa (70,90 %). Ditinjau dari lama studi akademis, jumlah mahasiswa cenderung merata dari 14,17 % sampai dengan 34,64 %. Rincian responden menurut jenis kelamin dan lama studi akademis terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik demografis responden**

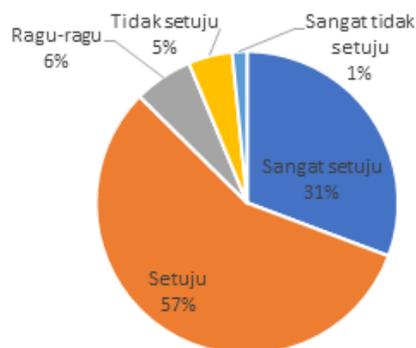
	Karakteristik Demografis	N (Persentase)
Jenis Kelamin	Laki-laki	37 (29,10 %)
	Perempuan	90 (70,90 %)
Lama Studi Akademis	Tahun Pertama	44 (34,64 %)
	Tahun Kedua	30 (23,62 %)
	Tahun Ketiga	28 (22,04 %)
	Tahun Keempat	18 (14,17 %)

Berdasarkan hasil survei, persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan pertukaran pelajar di Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan setuju (63%) dan sangat setuju (25%), sisanya (12%) menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti terdapat pada gambar 1. Hal ini disebabkan karena mahasiswa FKIP ingin untuk belajar di kampus yang lain sehingga menambah pengalaman mereka.



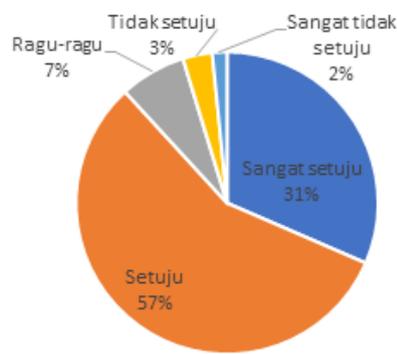
Gambar 1. Persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan pertukaran pelajar

Berdasarkan hasil survei, persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan magang/praktik kerja di Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan setuju (57%) dan sangat setuju (31%), sisanya (12%) menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti terdapat pada gambar 2. Hal ini karena mahasiswa FKIP tidak hanya dipersiapkan menjadi tenaga pendidik (guru) namun juga dapat berkarir di lembaga/institusi lainnya.



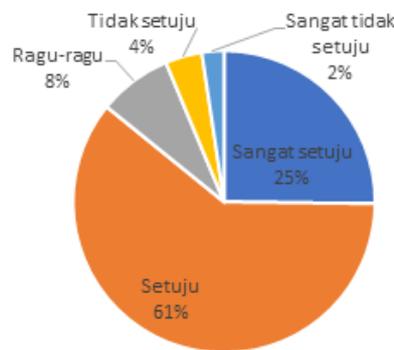
Gambar 2. Persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan magang/praktik kerja

Berdasarkan hasil survei, persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan pada Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan setuju (57%) dan sangat setuju (31%), sisanya (12%) menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti terdapat pada gambar 3. Hal ini karena capaian pembelajaran lulusan (CPL) inti dari mahasiswa FKIP adalah dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik di lembaga pendidikan baik pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah.



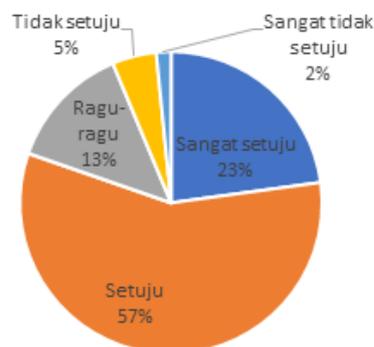
Gambar 3. Persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan

Berdasarkan hasil survei, persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan penelitian dan riset pada Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan setuju (61%) dan sangat setuju (25%), sisanya (14%) menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti terdapat pada gambar 4. Hal ini karena mahasiswa FKIP turut dilibatkan dalam riset kolaboratif Bersama dosen dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi.



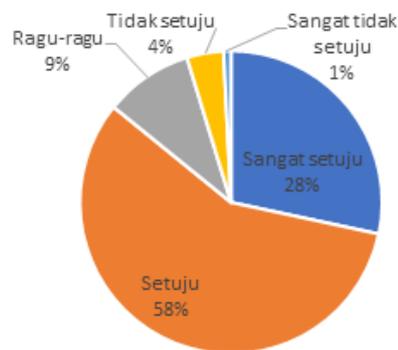
Gambar 4. Persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan penelitian/riset

Berdasarkan hasil survei, persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan proyek kemanusiaan pada Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan setuju (57%) dan sangat setuju (23%), sisanya (20%) menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti terdapat pada gambar 5. Hal ini karena mahasiswa FKIP berasal dari Provinsi Maluku dimana pernah terjadi bencana alam dan konflik sosial sehingga mereka memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi.



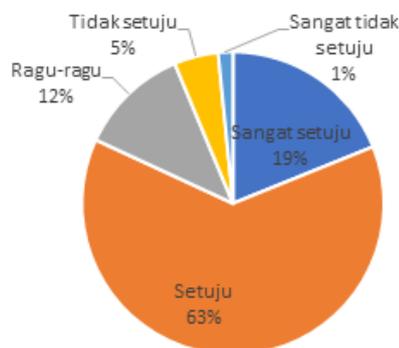
Gambar 5. Persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan proyek kemanusiaan

Berdasarkan hasil survei, persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan wirausaha pada Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan setuju (58%) dan sangat setuju (28%), sisanya (14%) menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti terdapat pada gambar 6. Karena mahasiswa FKIP tidak hanya dipersiapkan sebagai tenaga pendidik (guru) namun juga sebagai wirausahawan dalam bidang pendidikan (*entrepreneur*).



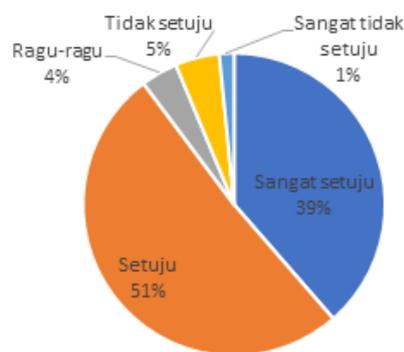
Gambar 6. Persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan wirausaha

Berdasarkan hasil survei, persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan studi/proyek independen pada Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan setuju (63%) dan sangat setuju (19%), sisanya (18%) menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti terdapat pada gambar 7. Hal ini karena mahasiswa FKIP termotivasi untuk mengaktualisasikan ide dan pemikiran mereka melalui studi/proyek dalam bidang pendidikan di Provinsi Maluku.



Gambar 7. Persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan studi/proyek independen

Berdasarkan hasil survei, persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik pada Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan setuju (51%) dan sangat setuju (39%), sisanya (10%) menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti terdapat pada gambar 8. Hal ini karena kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan dan profil lulusan yang diharapkan.



Gambar 8. Persepsi mahasiswa terhadap implementasi kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik

## PEMBAHASAN

### Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kegiatan Pertukaran Pelajar

Pertukaran pelajar adalah program dengan mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi dalam negeri maupun di luar negeri sesuai perjanjian atau kerja sama yang sudah diadakan Pemerintah (Tohir, 2020). *Sun Education Group* (2020) pertukaran pelajar adalah program yang memungkinkan siswa sekolah atau mahasiswa untuk merasakan pengalaman belajar di sekolah atau universitas lain. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (Kemendikbud, 2020). Pertukaran pelajar dalam Merdeka Belajar– Kampus Merdeka dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang sama, (2) pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada kampus yang berbeda, dan (3) pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang berbeda.

Mahasiswa setuju dengan kegiatan pertukaran pelajar yang dilaksanakan oleh universitas, fakultas maupun program studi. Dimana Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sudah melakukan pertukaran pelajar mulai pada semester ganjil 2021 baik pertukaran pelajar dalam prodi yang berbeda dalam Universitas Pattimura, maupun pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada kampus yang berbeda khususnya pada kampus yang sudah bekerja sama seperti: Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Yogyakarta, dll. Dimana bentuk pembelajaran yang diambil oleh mahasiswa digunakan untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan keguruan dan ilmu pendidikan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai ciri khas atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran. Pembelajaran dalam pertukaran pelajaran ini dilakukan secara dalam jaringan (*online*) yang meliputi dua mata kuliah dengan bobot 2 SKS dan 3 SKS. Namun demikian Engle & Engle (2003) menyatakan bahwa Pertukaran mahasiswa tidak hanya terbatas pada universitas di dalam negeri namun bisa juga mahasiswa menyelesaikan satu atau dua semester di perguruan tinggi mitra di luarnegeri sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar mereka.

### Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kegiatan Magang/Praktik Kerja

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah dengan kegiatan praktik kerja/magang (Sembiring, 2020). Kegiatan praktik kerja/magang merupakan yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang memadukan secara sistematis pendidikan di kampus dengan dunia kerja (Bashith, 2017). Kegiatan praktik kerja/magang memiliki dampak positif baik bagi mahasiswa maupun kampus. Smith (dalam Irianto, 2001) bahwa profil kapabilitas dan kompetensi

yang berkaitan dengan *skill* (keterampilan) diperoleh dari proses praktik kerja/magang sehingga akan menambah peluang bagi pengembangan karir setelah lulus dan terjun ke dunia industri dan/atau dunia usaha.

Pengalaman praktik kerja/magang di industri berpengaruh positif terhadap proses sosialisasi dunia industri dan/atau dunia usaha sehingga berdampak signifikan pada minat karir di masa depan (Lee & Chao, 2013). Praktik kerja/magang memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari ke dunia kerja dan sekaligus memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan tindakan dan pemikiran (Effrisanti, 2015). Dalam praktik kerja/magang, mahasiswa diarahkan untuk mempelajari pengelolaan usaha/ industri tempat magang (Samidjo, 2107). Mahasiswa juga dapat memperoleh kompetensi kepribadian dalam wujud *softskill* yang dapat terinternalisasi dalam diri mahasiswa yang ditopang dengan mata kuliah penunjang (Ismail dkk, 2018)

Persepsi mahasiswa terhadap implementasi praktik kerja/magang yang dilaksanakan oleh Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menegaskan bahwa mahasiswa setuju dengan kegiatan tersebut. Dengan demikian, proses pengawasan dari pihak universitas, *trainee*, staf dan pimpinan dunia industri/dunia usaha; job deskripsi yang jelas membuat mahasiswa setuju dengan kegiatan praktik kerja/magang. Terdapat 49 lembaga mitra tempat pelaksanaan kegiatan praktik kerja/magang, meliputi: 5 bank milik pemerintah dan 2 bank swasta, 9 perhotelan, 7 dinas atau satuan kerja perangkat daerah di Kota Ambon, 4 perusahaan swasta, 12 BUMN dan 2 BUMD.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan**

Kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan berperan sebagai tempat mengaplikasikan seluruh pengalaman belajar di perguruan tinggi khususnya lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) secara terpadu dalam kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan di sekolah dengan bimbingan dari dosen dan guru pamong (Rasyidin, 2015:27). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuray (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai mata kuliah mahasiswa terhadap kinerja asistensi mengajar di satuan pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Bashith (2017) mengenai pelaksanaan praktik kerja/magang kependidikan yang menunjukkan hasil yang baik dalam hal pengurusan administrasi dimana dosen berfungsi dan berperan sebagai pembimbing dari segi pembelajaran, mengarahkan pelaksanaan, dan membantu proses praktik kerja/magang; dan mahasiswa praktikan sudah dapat mengembangkan *softskill* dalam hal ini keterampilan berkomunikasi secara baik yang dilihat dari tanggapan pihak sekolah/madrasah, masyarakat lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

Persepsi mahasiswa terhadap implementasi asistensi mengajar di satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh Universitas Pattimura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menunjukkan kesesuaian antara capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan kegiatan tersebut, dimana FKIP UNPATTI merupakan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh FKIP-UNPATTI untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di SD, SMP dan SMA/SMK pada Kota/Kabupaten yang berada di provinsi Maluku.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kegiatan Penelitian/Riset**

Pembelajaran berbasis riset menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di perguruan tinggi (Amelia, 2020). Mahasiswa yang memiliki *passion* menjadi peneliti, merdeka belajar diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di pusat studi yang terdapat di Universitas Pattimura. Mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis sehingga kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalam, serta dapat memahami dan mampu melakukan riset secara lebih baik. Pembelajaran berbasis riset adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk memiliki suatu proyek penelitian (Musa & Hardianto, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti (2016) yang menerapkan pembelajaran berbasis riset pada perguruan tinggi dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah antara lain: mampu membuat rumusan masalah, mampu melakukan observasi untuk mencari informasi dan metodologi yang dibutuhkan, mampu membuat rancangan penelitian, mampu memilah dan mendeskripsikan data penelitian yang telah dikumpulkan, mampu menganalisis data penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan kemudian menginterpretasikannya, mampu membuat kesimpulan dan mampu mengkomunikasikan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk diseminasi pada forum ilmiah maupun publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal atau prosiding. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Slameto, Wardani, & Kristin (2016) mengenai implementasi pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa. Sutirman (2013:37) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis riset dapat memberikan mahasiswa pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis riset memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan *learning by doing* (Amelia, 2020).

Mahasiswa setuju dengan kegiatan penelitian/riset yang dilaksanakan oleh universitas maupun fakultas. Kegiatan penelitian/riset mahasiswa dalam kegiatan MBKM difokuskan pada pusat studi yang berada pada universitas Pattimura, meliputi: pusat penelitian, pelatihan pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim (P4RB-API), pusat studi bahasa, pusat studi transportasi kepulauan, *pusat studi* kependudukan, pusat studi pedesaan dan kawasan, *pusat studi* Maluku, dan beberapa pusat studi lainnya yang berada dalam lingkup universitas Pattimura.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kegiatan Proyek Kemanusiaan**

Kegiatan proyek kemanusiaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kepekaan sosial. Kegiatan ini dapat berbentuk memberikan bantuan dan pendampingan ke masyarakat yang sedang tertimpa bencana alam atau karena faktor lainnya. Mahasiswa FKIP Universitas Pattimura mayoritas setuju dengan kegiatan ini. Selain meningkatkan jiwa sosial, kegiatan proyek kemanusiaan ini dapat mempraktikkan ilmu yang sudah dimilikinya di masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga dapat melatih kemampuan manajerial dan kerja sama dalam menangani proyek ini. Novialdi (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan kemanusiaan dapat memberikan dampak positif, baik bagi warga yang dibantu maupun bagi pelaksana program.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kegiatan Wirausaha**

Wirausaha artinya individu yang bisa menciptakan bisnis sendiri, menanggung sebagian besar risiko dan juga menikmati keuntungan dari usaha yang dirintisnya. Program MBKM memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk praktek melaksanakan kegiatan wirausaha. Dan berdasarkan hasil survei, mahasiswa setuju dengan kegiatan wirausaha ini. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pongsibanne dan Awaru (2019) yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang berminat melakukan kegiatan wirausaha. Faktor penyebabnya adalah agar dapat menghasilkan penghasilan, menambah pengalaman, membangun relasi dan untuk pemenuhan kreatifitas. Mopangga (2014)Gorontalo State University (FEB-UNG juga menjelaskan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakter individu, lingkungan keluarga dan lingkungan akademik. Jika lingkungan akademik mengarahkan mahasiswa untuk praktek wirausaha, tentunya akan meningkatkan minat wirausaha dari mahasiswa.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kegiatan Studi/Proyek Independen**

Kegiatan studi/proyek independen adalah kegiatan mahasiswa untuk menghasilkan karya besar yang inovatif yang dapat dilombakan di tingkat nasional atau internasional. Mayoritas mahasiswa setuju dengan pelaksanaan kegiatan ini dalam MBKM. Dengan kegiatan ini mahasiswa dapat mengeluarkan ide-ide kreatifnya dan dapat memberi solusi atas masalah yang terjadi di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi jembatan yang menghubungkan perkembangan IPTEK dengan kebutuhan masyarakat.

## Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kegiatan Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik merupakan bentuk pendidikan dimana mahasiswa diterjunkan di tengah masyarakat untuk mengidentifikasi potensi yang ada di desa sekaligus memberikan solusi atas masalah yang ada. Dari kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu menganalisis potensi dan tantangan, membuat perencanaan program pembangunan hingga melakukan evaluasi atas program tersebut. Mahasiswa setuju dengan kegiatan ini. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berperan serta di masyarakat. Selain itu mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu yang dimilikinya secara kolaboratif bersama dengan pihak lain seperti pemerintah desa atau lembaga lain.

### Implikasi

Berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap implementasi MBKM di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan maka terdapat implikasi pada pencapaian indikator kinerja utama (IKU) Universitas Pattimura, yaitu: 1) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, sehingga dapat memberi bekal keterampilan dan keahlian kepada mahasiswa setelah lulus; 2) mahasiswa berkegiatan di luar kampus, sehingga mahasiswa dapat terjun langsung di lapangan untuk memperoleh pengalaman atau praktek langsung, dengan demikian mahasiswa tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan namun juga praktek langsung sehingga meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik (guru), agar di kemudian hari dapat mentransfer pengalaman praktek tersebut kepada para siswa di sekolah; 3) berbagai program MBKM yang dilaksanakan oleh FKIP Universitas Pattimura berjalan dengan baik karena mahasiswa memiliki persepsi yang positif (setuju dan sangat setuju) terhadap implementasi program MBKM, sehingga aktivitas pembelajaran di luar kampus dapat terealisasi sesuai dengan kebijakan MBKM dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kurikulum MBKM adalah kurikulum yang di perguruan tinggi di Indonesia. Penerapannya di setiap universitas bisa jadi berbeda dengan universitas yang lain. MBKM dipandang dapat memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Universitas Pattimura adalah salah satu universitas yang telah menerapkan MBKM. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pattimura menyatakan setuju dan/atau sangat setuju dengan kurikulum MBKM, baik dari kegiatan studi independen sebanyak 82%, kegiatan wirausaha sebanyak 86%, kegiatan riset sebanyak 87%, kegiatan pertukaran pelajar, kegiatan praktik kerja/magang, kegiatan asistensi mengajar sebanyak 88%, serta kegiatan proyek kemanusiaan dan kegiatan kuliah kerja nyata tematik sebanyak 90%. Dengan demikian, dari 8 (delapan) kegiatan MBKM yang dilaksanakan oleh FKIP Universitas Pattimura diperoleh rerata persepsi mahasiswa yang menyatakan setuju dan/atau sangat setuju terhadap implementasi MBKM adalah sebesar 87%.

### Saran

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti praktek penerapan MBKM serta dampaknya secara langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa dan/atau capaian pembelajaran lulusan (CPL).

## DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, T. (2020). Kemampuan Mahasiswa Dalam Pendefinisian Masalah Pada Pembelajaran Berbasis Riset. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 11(2), 23-28. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11\(2\).5573](https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11(2).5573)
- Arifin, S. and Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 3(1). doi:10.32529/al-ilmi.v3i1.589.

- Bashith, A. (2017). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Dalam Pemberlakuan Magang Pada Kurikulum Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis KKNI. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, (Online), Jilid 3, No. 2. <https://doi.org/10.18860/jpips.v3i2.6859>
- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *Eksis*, X (1): 28-41.
- Engle, L., & Engle, J. (2003). Study Abroad Levels: Toward a Classification of Program Types. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, 9(1), 1-20. <https://doi.org/10.36366/frontiers.v9i1.113>.
- Faiz, A. and Purwati, P. (2021) 'Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education', *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), pp. 649–655. doi:10.31004/edukatif.v3i3.378.
- Irianto, J. (2000). *Pendidikan Joint Program: PKL dan PSG Berkualitas*. Bandung: Cipta Karya.
- Ismail, Hasan dan Musdalifah. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Maspul Journal of Community Empowerment*, STKIP Muhammadiyah Enrekang. Vol. 1, No. 1, February 2018. 8 – 17
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kodrat, D. (2021) 'Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy', *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), pp. 9–14. doi:10.47076/jkps.v4i1.60.
- Lee, C.-S., & Chao, C.-W. (2013). Intention to "Leave" or "Stay" - The Role of Internship Organization in the Improvement of Hospitality Students' Industry Employment Intentions. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 18 (7): 749–765.
- Mopangga, H. (2014) 'Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo', *TRIKONOMIKA*, 13(1), pp. 78–90. doi:10.23969/trikononika.v13i1.486.
- Musa, L. A. D., & Hardianto, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Keterampilan Meneliti Mahasiswa. *Tadrib*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i1.3786>.
- Novialdi, R. et al. (2019). Aksi Kemanusiaan Prodi Hubungan Internasional Umuslim Dalam Rangka Memperingati Hari Disabilitas Dan Volunteer Internasional. *RAMBIDEUN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 20–24. doi:10.51179/pkm.v2i1.206.
- Pongsibanne, H. and Awaru, A.O.T. (2019). Mahasiswa Wirausaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, (0), pp. 36–40. doi:10.26858/sosialisasi.v0i0.13225.
- Samidjo. (2017). Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. *Jurnal Taman Vokasi*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Vol. 5, No. 2, Desember 2017. 246-254
- Sembiring, V., Rahayu, N., & Tarigan, E. (2020). Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 201-214. doi:10.30647/jip.v25i3.1419
- Slameto, Wardani, N. S., Kristin, F. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi. *Prosiding Konser Karya Ilmiah Nasional*. Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, 2 Agustus (pp. 213-227)
- Siregar, N., Sahirah, R. and Harahap, A.A. (2020) 'Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), pp. 141–157. doi:10.53802/fitrah.v1i1.13.
- Sopiansyah, D. and Masrurroh, S. (2022) 'Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), pp. 34–41. doi:10.47467/reslaj.v4i1.458.
- Susilawati, N. (2021). 'Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), pp. 203–219. doi:10.24036/sikola.v2i3.108.
- Sun Education Group. (2020). *Syarat Pertukaran Pelajar*. Diakses pada 22 November 2020 di <https://suneducationgroup.com/app/sun-media-app/news-app/syarat-pertukaran-pelajar/>
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rangkuti, A. N. (2016). Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi, *Batusangkar International Conference I*. IAIN Batusangkar, Sumater Barat, 15-16 Oktober (pp. 141-152).
- Rasyidin. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan & Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Tohir, M. (2020) Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. OSF Preprints. doi: 10.31219/osf.io/sv8wq.
- Zuray, Elvika .(2020). *Korelasi Nilai Mata Kuliah Kajian Materi Geografi SMA Dan Nilai Mata Kuliah Kajian Materi SMP Dengan Nilai Mata Kuliah Magang Kependidikan III Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP UNSYIAH Angkatan 2015*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.